

PENGARUH BERMAIN DENGAN MEWARNAI TERHADAP PENURUNAN SKOR PERILAKU MALADAPTIF ANAK USIA PRASEKOLAH (3-5 TAHUN) YANG MENGALAMI HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT KABUPATEN KEDIRI

Rinik Eko Kapti¹, Ahsan², Ana Istiqomah³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Bermain dengan mewarnai merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan ketegangan dan memperoleh kesenangan pada anak yang mengalami hospitalisasi dengan cara memberikan intervensi berupa coretan warna pada gambar. Pemberian intervensi ini akan memberikan efek relaksasi pada tubuh serta dapat memberikan rangsang emosi di sistem limbic, sehingga terjadi pengontrolan perilaku maladaptif di hipotalamus. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain dengan mewarnai terhadap penurunan skor perilaku maladaptif anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang mengalami hospitalisasi. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *experimental design* dengan pendekatan *pre test-post test with control group* yang memberikan perlakuan bermain dengan mewarnai pada kelompok perlakuan, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan intervensi standar dari rumah sakit. Responden dalam penelitian berusia 3-5 tahun yang berjumlah 20 responden yang terbagi dalam dua kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah bermain dengan mewarnai, sedangkan variabel terikatnya yaitu perilaku maladaptif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, digunakan lembar kuesioner yang kemudian dianalisa dengan menggunakan uji *Paired t test* dan *Independent t test*. Berdasarkan uji *Paired t test* didapatkan nilai $P = 0,000$ yang mengindikasikan H_1 diterima. Sementara itu, pada uji *Independent t test* didapatkan nilai $P = 0,032$ yang mengindikasikan hasil berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bermain dengan mewarnai terhadap penurunan skor perilaku maladaptif anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Kabupaten Kediri. Dari hasil penelitian tersebut, disarankan agar perawat pediatrik, dan orang tua memberikan intervensi bermain dengan mewarnai secara rutin selama anak menjalani rawat inap, agar dapat meminimalisasi perilaku maladaptif pada anak tersebut.

Kata kunci : Bermain dengan Mewarnai, Skor Perilaku Maladaptif, Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun)

ABSTRACT

Art therapy is an activity that aims to eliminate the tension and have fun at the children who experienced hospitalization by providing intervention in the form of streaks of color in the picture. Giving this intervention will provide a relaxing effect on the body and can provide emotional stimuli in the limbic system, resulting in maladaptive behavior control in the hypothalamus. Accordingly, this study aimed to determine the effect of art therapy to decrease maladaptive behavior score of preschool children (3-5 years) during the hospitalization. The study design used is an experimental design approach to pre-test post-test with control group who provide treatment to art therapy in the treatment group, whereas the control group get a standard intervention from the hospital. Respondents in the study were aged 3-5 years amounted to 20 respondents were divided into two treatment groups and the control group. From the description, it can be seen that the independent variables in this study are art therapy, while the dependent variable is maladaptive behaviors. To obtain the data in this study, used a questionnaire which was then analyzed using Paired t-test and Independent t tests. Based Paired t test P value = 0.000 is obtained which indicates that H1 is accepted. Meanwhile, the Independent t test P values obtained test P = 0.032 which indicates a different result. This indicates that there are significant art therapy to decrease maladaptive behaviors score of preschoolers (3-5 years) who experienced hospitalization in Kediri Hospital. From these results, it is suggested that pediatric nurses, and parents provide interventions art therapy routine for hospitalized children, in order to minimize the child's maladaptive behavior.

Keyword : Art Therapy, Maladaptive Behavior Score, Children aged 3-5 years old

Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol : 1, No. 2, Nopember 2013; Korespondensi : Ana Istiqomah, Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya; Jl. Mayjen Haryono 171 Kampus Sumbersari Malang 65145. HP: 085 736 588 874, Email : anaaasty@gmail.com

PENDAHULUAN

Populasi anak yang dirawat di rumah sakit menurut Wong (2001) dalam Lumiu (2013), mengalami peningkatan yang sangat dramatis. Persentase anak yang dirawat di rumah sakit saat ini menjadi masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Mc Cherty dan Kozak mengatakan hampir empat juta anak dalam satu tahun mengalami hospitalisasi (Lawrence J., dalam Lumiu, 2013). Hospitalisasi itu sendiri merupakan suatu proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Selama proses ini anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan kecemasan (Supartini 2004, dalam Haryani 2012).

Di Indonesia jumlah anak usia prasekolah (3-5 tahun) berdasarkan Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2001 sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi (Sumaryoko, dalam Purwandari, 2010). Sehubungan hal tersebut, angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2001-2005 juga menyebutkan bahwa pada tahun 2005 angka kesakitan anak usia 0-4 tahun sebesar 25,84%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13% (Susenas, 2005, dalam Navianti, 2011). Penelitian *Isle of Wight* yang dilaporkan oleh Bernstein dan Garfinkel menunjukkan 60% anak mengalami gangguan kecemasan, terutama gangguan kecemasan karena perpisahan, dan 50% menderita depresi (Bolin 2011).

Anak usia prasekolah akan menunjukkan perilaku maladaptif ketika beradaptasi terhadap hospitalisasi yang dialaminya, hal ini dikarenakan anak merasa takut kalau bagian tubuhnya akan cidera atau berubah akibat tindakan yang dilakukan pada anak tersebut (Hegner, 2003). Pada masa prasekolah perilaku maladaptif yang timbul pada anak terhadap hospitalisasi adalah menolak makan, sering bertanya, menangis perlahan, tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Sehingga perawatan di rumah sakit menjadi kehilangan kontrol dan pembatasan aktivitas (Jovan 2007, dalam Rahma 2008).

Perilaku maladaptif mempunyai dampak merugikan bagi individu maupun masyarakat. Berdasarkan konsep psikoneuroimunologi, yaitu poros hipotalamus hipofisis

adrenal, dikatakan bahwa perilaku maladaptif anak dengan hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan. Apabila kecemasan yang dialami pasien sangat tinggi, maka kelenjar adrenal akan menghasilkan kortisol dalam jumlah banyak sehingga dapat menekan sistem imun (Clancy, 1998 dalam Nursalam 2005). Adanya penekanan sistem imun inilah yang akan menyebabkan waktu perawatan lebih lama, serta mempercepat terjadinya komplikasi selama perawatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penting sekali untuk mengetahui tugas atau tahap perkembangan anak, agar dapat memberikan perawatan tanpa menimbulkan rasa takut atau trauma. Selain itu perawat juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara mendekati anak, dan berinteraksi dengan mereka agar anak tersebut kooperatif terhadap pengobatan yang diberikan (Adriana, 2011). Media yang efektif dalam upaya untuk mengatasi perilaku maladaptif anak saat di hospitalisasi adalah dengan bermain. Oleh karena itu pemberian aktifitas bermain pada anak di rumah sakit akan memberikan nilai yang terapeutik yang akan sangat berperan dalam pelepasan ketegangan pada anak (Wong, 2003).

Bermain dengan mewarnai merupakan salah satu alternatif intervensi keperawatan untuk meminimalkan reaksi hospitalisasi yang muncul pada anak. Intervensi tersebut juga merupakan salah satu terapi modalitas dalam bidang keperawatan dimana perawat mendasarkan potensi yang dimiliki pasien sebagai titik tolak untuk proses penyembuhan (Keegan 2001, dalam Purwandari 2009).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh bermain dengan mewarnai terhadap penurunan skor perilaku maladaptif anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Kabupaten Kediri.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *quasy experimental* dengan pendekatan *pretest-posttest with control grup*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Kabupaten Kediri sebanyak 20 responden yang terdiri dari 10 responden kelompok perlakuan dan 10 responden kelompok kontrol yang telah memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang terdapat dalam penelitian ini adalah anak yang pertama

kali rawat inap selama rentan waktu 3–7 hari, anak yang mempunyai penyakit akut, anak dalam kondisi masih dapat melakukan aktifitas sehari-hari tetapi membutuhkan sedikit bantuan dari tenaga kesehatan, bersedia menjadi responden, mendapat persetujuan dari orang tua untuk mengikuti intervensi dari awal sampai akhir. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kabupaten Kediri, tepatnya di Rumah Sakit HVA Toeloengredjo Pare dan Rumah Sakit Amelia Pare, Kabupaten Kediri pada tanggal 11 Februari – 22 Februari 2014.

Pemilihan sampel dilakukan pada waktu yang bersamaan di kedua Rumah Sakit Kabupaten Kediri. Dalam pemilihan sampel peneliti didampingi oleh perawat ruangan dalam menentukan anak yang diperbolehkan untuk mengikuti intervensi bermain dengan mewarnai berdasarkan status kesehatan anak tersebut. Setelah terpilih sampel, maka dilakukan pengelompokan menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Perlakuan bermain dengan mewarnai dilakukan selama 3 hari setiap pukul 10.00 WIB. Apabila responden tidak mengikuti intervensi bermain dengan mewarnai dari awal sampai akhir maka akan dilakukan *dropped out* dari penelitian.

Sebelumnya peneliti memberikan penjelasan *inform consent*, kontrak waktu, dan pengisian kuesioner *pretest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan. Setelah pengambilan data selesai, peneliti memberikan intervensi bermain dengan mewarnai kepada kelompok perlakuan, dan kelompok kontrol dengan intervensi standar dari rumah sakit. Setelah 3 hari peneliti melakukan pengisian kuesioner *posttest* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Di akhir penelitian, peneliti memberikan intervensi bermain dengan mewarnai menggunakan metode yang sama dan didampingi oleh orang tua responden. Hal ini bertujuan agar prinsip keadilan pada kedua kelompok subjek penelitian tetap terjaga.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired t-test* dan *Independent t-test* dengan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16 for Windows*. Berdasarkan Uji *Paired t-test* didapatkan bahwa nilai signifikan (*P*) *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelompok perlakuan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga bermain dengan mewarnai dapat menurunkan skor perilaku maladaptif anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang mengalami hospitalisasi secara signifikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil uji statistik *Independent t-test* diketahui bahwa nilai signifikansi (*P*) *Asymp. Sig. (2 tailed)* adalah 0,022. Nilai $P < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa bermain dengan mewarnai dapat menurunkan skor perilaku maladaptif anak usia prasekolah (3-5 tahun) yang mengalami hospitalisasi.

HASIL

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian pengaruh bermain dengan mewarnai terhadap penurunan skor perilaku maladaptif anak usia prasekolah (3-5 tahun) di Rumah Sakit Kabupaten Kediri.

Deskripsi Usia Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Kelompok Perlakuan

Interval Umur	Perlakuan	Kontrol	N	(%)
3 tahun	5	7	12	60%
4 tahun	1	1	2	10%
5 tahun	4	2	6	30%
Total	10	10	20	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan, anak usia 3 tahun sebanyak 12 responden (60%), anak usia 4 tahun sebanyak 2 responden (10%), dan anak usia 5 tahun sebanyak 6 responden (30%). Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, responden terbanyak adalah berusia 3 tahun.

Sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangannya, anak di usia tersebut mempunyai kondisi kesehatan yang masih labil, sehingga mudah untuk terserang penyakit, pada usia ini juga anak memandang sakit sebagai sebuah hukuman (Muscarri, 2005).

Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Perlakuan	Kontrol	N	(%)
Laki-laki	7	5	12	60%
Perempuan	3	5	8	40%
Total	10	10	20	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan 12 responden (60%) berjenis kelamin laki-laki dan 8 responden (40%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih sering sakit. Karakteristik anak laki-laki secara umum lebih senang bermain di luar

rumah daripada di dalam rumah sehingga lebih rentan terjangkit penyakit.

Deskripsi Keluarga Pendamping

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Keluarga Pendamping

	Perlakuan	Kontrol	N	(%)
Orang tua	8	9	17	85%
Keluarga lain	2	1	3	15%
Total	10	10	20	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa, pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan 17 responden (85%) ditunggu oleh orang tuanya (ibu) saat sakit, dan 3 responden (15%) lainnya ditunggu oleh anggota keluarga lain saat sakit. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keberadaan orang tua (ibu) selama di rumah sakit memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan coping anak selama adaptasi dengan lingkungan rumah sakit (Schiff, 2001).

Deskripsi Status Kesehatan

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kesehatan

Status Kesehatan	N	(%)
Febris Konvulsi	8	40%
Fraktur	2	10%
Gastroenteritis	2	10%
ISPA	3	15%
Tonsilitis	2	10%
Faringitis	1	5%
DBD	1	5%
Asma	1	5%
Total	20	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan 8 responden (40%) dengan diagnosa medis febris konvulsi, 2 responden (10%) dengan diagnosa medis fraktur, 2 responden (10%) dengan diagnosa medis gastroenteritis, 3 responden (15%) dengan diagnosa medis ISPA, 2 responden (10%) dengan diagnosa medis tonsilitis, 1 responden (5%) dengan diagnosa medis faringitis, 1 responden (5%) dengan diagnosa medis demam berdarah, dan 1 responden (5%) lainnya dengan diagnosa medis asma.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa, paling banyak anak dirawat dengan diagnose medis febris konvulsi. Pada usia ini sistem imun anak usia prasekolah sudah mulai berkembang, namun tingginya kontak anak dengan teman baru atau anak lain juga sangat memungkinkan anak mudah tertular penyakit infeksi terutama pada usia prasekolah (Ngastiah, 2005).

Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Skor Perilaku Maladaptif pada Kelompok Perlakuan

Tabel 5. Distribusi Data *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Perlakuan

Perlakuan	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviasi
<i>Pretest</i>	58.10	40.00	75.00	1.16
<i>Posttest</i>	26.70	13.00	35.00	6.49

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa rata-rata nilai *pretest* pada pengukuran perilaku maladaptif anak yang diberi intervensi bermain dengan mewarnai adalah 58.10 dengan standar deviasi (SD) 1.16, nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 75. Sedangkan pada nilai *posttest* pengukuran perilaku maladaptif anak yang diberi intervensi bermain dengan mewarnai didapatkan rata-rata 26.70 dengan standar deviasi (SD) 6.49, nilai terendah adalah 13 dan nilai tertinggi adalah 35.

Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Skor Perilaku Maladaptif pada Kelompok Kontrol

Tabel 6. Distribusi Data *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol

Perlakuan	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviasi
<i>Pretest</i>	56.30	40.00	79.00	1.18
<i>Posttest</i>	55.20	40.00	77.00	1.20

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata nilai *pretest* pada pengukuran skor perilaku maladaptif anak tanpa intervensi bermain dengan mewarnai adalah 56.30 dengan standar deviasi (SD) 1.18, nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 79. Sedangkan pada nilai *posttest* pengukuran skor perilaku maladaptif anak tanpa intervensi bermain dengan mewarnai didapatkan rata-rata 55.20 dengan standar deviasi (SD) 1.20, nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 77.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari *Test of Normality Shapiro-Wilk* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $P > 0.05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebaran data sebelum dan sesudah perlakuan adalah normal, sehingga untuk uji statistik berikutnya bisa menggunakan uji *T-test*.

Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dari *Test of Homogeneity of Variance* dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh hasil nilai $P > 0.05$ ($0.889 > 0.05$) untuk variabel kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa sebaran data pada kedua kelompok bersifat homogen.

PEMBAHASAN

Skor Perilaku Maladaptif Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi pada Kelompok Perlakuan

Hasil penelitian yang dilakukan di dua Rumah Sakit Kabupaten Kediri, yaitu di Rumah Sakit Amelia Pare dan Rumah Sakit HVA Toeloengredjo Pare pada kelompok perlakuan menunjukkan adanya perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi bermain dengan mewarnai, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik *Paired t test* yang menunjukkan signifikansi $0,000 < \alpha$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan teori Deslidel et al (2011) yang menyatakan bahwa dengan melakukan permainan selama berada di rumah sakit anak akan terlepas dari ketegangan dan stres yang dialaminya, karena dengan melakukan aktivitas tersebut anak dapat mengalihkan rasa sakitnya dan memunculkan relaksasi melalui kesenangan saat melakukan permainan. Selain itu, pernyataan dari Suparto (2003) dalam Sujatmiko (2013) juga mendukung hasil dari penelitian ini, dinyatakan bahwa bermain dengan mewarnai juga dapat memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan dapat berfungsi sebagai permainan penyembuh, sehingga secara otomatis perilaku negatif anak juga dapat berkurang. Dengan aktivitas mewarnai gambar dapat memberikan rasa senang pada anak meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit, karena pada dasarnya anak usia prasekolah (3-5 tahun) merupakan anak yang sangat aktif dan imajinatif.

Skor Perilaku Maladaptif Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian yang dilakukan di dua Rumah Sakit Kabupaten Kediri, yaitu di Rumah Sakit Amelia Pare dan Rumah Sakit HVA Toeloengredjo Pare pada kelompok kontrol menunjukkan, hanya terdapat dua responden yang mengalami perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest*, sedangkan responden yang lainnya tidak menunjukkan adanya perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik *Paired t test* yang menunjukkan signifikansi $0,120 > \alpha$ dengan tingkat kepercayaan 95% yang artinya pemberian intervensi standar dari rumah sakit tanpa tambahan intervensi bermain dengan mewarnai tidak terjadi perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* secara

signifikan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan temuan yang dikemukakan oleh Rudolph (2002) dalam Sukoati (2012) yang mengatakan bahwa, dalam tahap awal memasuki lingkungan rumah sakit anak masih perlu beradaptasi terhadap penyakit yang dideritanya, serta lingkungan yang baru dan asing untuk menjalani aktivitas rutin bersama petugas rumah sakit dan orang-orang disekitarnya. Anak juga akan mengalami ketakutan dan nyeri karena penyakit atau tindakan perawatan selama pengobatan yang dijalani. Hal itulah yang menyebabkan anak memiliki perilaku maladaptif yang cenderung tinggi pada awal anak masuk ke rumah sakit daripada setelah diberikan intervensi dari rumah sakit.

Tidak terdapatnya perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Wong (2009) menyatakan bahwa tidak adanya stimulasi tambahan yang dapat membuat anak terdistraksi dari rasa sakit, dan anak tidak merasakan kesenangan selama berada di rumah sakit dapat membuat anak merasakan hal yang sama selama berada di rumah sakit, sehingga perilaku maladaptif anak cenderung pada skor yang sama atau sedikit menurun. Dengan pemberian aktifitas bermain pada anak di rumah sakit akan memberikan nilai yang terapeutik dan sangat berperan dalam pelepasan ketegangan, sehingga dapat digunakan sebagai upaya mengatasi perilaku maladaptif anak saat hospitalisasi.

Analisis Pengaruh Bermain dengan Mewarnai terhadap Penurunan Skor Perilaku Maladaptif pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian yang dilakukan di dua Rumah Sakit Kabupaten Kediri yaitu di Rumah Sakit Amelia Pare dan Rumah Sakit HVA Toeloengredjo Pare, menunjukkan adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* secara signifikan pada kelompok perlakuan, dibandingkan dengan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik *Independent t test* yang membandingkan selisih hasil *pretest-posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menunjukkan signifikansi $0,000 < \alpha$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara perilaku maladaptif anak pada kedua kelompok setelah diberikan intervensi.

Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adriana (2011) yang

menyatakan bahwa, bermain dengan mewarnai dapat membantu proses perawatan anak tanpa menimbulkan rasa takut atau trauma pada anak, serta sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak usia prasekolah dan tidak membutuhkan aktivitas fisik yang berat. Melalui aktivitas mewarnai anak yang dalam kondisi stres dan cemas dapat lebih santai sehingga perilaku negatif anak juga dapat dikontrol.

Proses pelaksanaan intervensi bermain dengan mewarnai dapat membuat anak berusaha untuk berkonsentrasi dan fokus untuk mewarnai kertas bergambar, meskipun banyak aktivitas lain yang terjadi di sekelilingnya. Hal ini menunjukkan bahwa melalui intervensi bermain mewarnai maka perhatian anak akan teralih, sehingga ketegangan anak akan berkurang. Pada kondisi tubuh rileks, tubuh akan mengeluarkan hormon endorfin yang bersifat menenangkan, memberikan pengaruh terhadap rangsang emosi di sistem limbic, sehingga terjadi pengontrolan perilaku maladaptif di hipotalamus yang dapat menimbulkan perasaan senang dan sejahtera (Rudiansyah 2008, dalam Purwandari, 2009).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bolin, Novita. 2011. *Hubungan Penerapan Atraumatik Care dalam Pemasangan Infus terhadap Respon Kecemasan pada Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Irna D Anak Rumah Sakit Dr. M. Djamil Medan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Deslidel, et al. 2011. *Asuhan Neonatus, Bayi & Balita*. Jakarta : EGC.
- Haryani, Sri., dan Syamsul Arief. 2012. *Pengaruh Terapi Bermain dalam Menurunkan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang*. Semarang: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol. 1 No. 2.
- Hegner, Barbara. 2003. *Asisten Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Lumi, Stella Engel., Josef S.B Tuda., dan Tati Ponidjan. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak di Usia Pra Sekolah di Irina E BLU RSUP Prof Dr.R.D Kandou Manado*. Manado: Jurnal Keperawatan Vol. 1 No. 1.
- Muhammad, As'adi. 2009. *Pedoman Praktis Menggambar dan Mewarnai untuk Anak*. Yogyakarta: Power Book.
- Muscari, M. E. 2005. *Keperawatan Pediatrik, edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Ngastiah, Editor Setiawan S, Kep. 2005. *Buku Keperawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2005. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, dan Tesis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwandari, Haryatiningsih. 2009. *Pengaruh Terapi Seni terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah selama Hospitalisasi di RSMS*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Purwandari, Haryatiningsih., Wastu Adi Mulyono., dan Ucip Sucipto. 2010. *Terapi Bermain untuk Menurunkan Kecemasan Perpisahan pada Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi*. Semarang: Jurnal Keperawatan Profesional Indonesia.
- Rahma., dan Ni Putu Puspasari. 2008. *Tingkat Kooperatif Anak Usia Prasekolah (3 –5 Tahun) melalui Terapi Bermain selama Menjalani Perawatan di Rumah*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa, sebelum diberikan intervensi bermain dengan mewarnai keseluruhan responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menunjukkan skor perilaku maladaptif yang tinggi selama mengalami hospitalisasi. Setelah diberikan intervensi bermain dengan mewarnai pada kelompok perlakuan didapatkan keseluruhan responden mengalami penurunan skor perilaku maladaptif. Sedangkan pada kelompok kontrol yang diberikan intervensi standar dari rumah sakit didapatkan hanya 3 responden mengalami penurunan skor perilaku maladaptif.

- Sakit Panti Rapih Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan Surya Medika.
- Schiff, W. B., Holtz, K. D., Peterson, N., dan Rakusan, T. 2001. *Effect of an Intervention to Reduce Procedural Pain and Distress for Children with HIV Infection*. *Journal of Pediatric Psychology*, edisi 2: 417-427.
- Sujatmiko. 2013. *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Efek Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Bougenvile RSUD dr. Soeroto Ngawi*. Nganjuk: Jurnal Kesehatan Vol.3.
- Wong, Diana L. 2003. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Wong, D. L., Eaton, M. H., Wilson, D., Winkelstein, M. L., Schwartz, P. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Volume 2*. Jakarta: EGC.